

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional di era modern membantu mewujudkan cita-cita bangsa melalui kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat Indonesia sendiri dan membangun masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang baik. Individu yang mandiri memiliki keinginan dan kemampuan untuk membuat negara mereka berada pada posisi yang terhormat dan setara dengan negara lain di dunia global. Pada pembelajaran abad ke-21 pendidik mempunyai tugas bukan hanya melakukan penyampaian pembelajaran di kelas, namun juga bertugas untuk menuntun siswa meningkatkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam diri siswa seperti keterampilan berpikir kreatif (Suryaningsih et al., 2020, h.30). Hal ini sejalan dengan pedoman dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016, yang merupakan standar pendidikan yang mendasar dan ketat. Dalam pedoman ini, proses pembelajaran difokuskan pada siswa dengan menggunakan kegiatan yang menarik, menstimulasi, interaktif, inspiratif, dan memotivasi. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk bertindak sebagai fasilitator dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan kreatifitas mereka sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis mereka.

Kami berharap kurikulum Merdeka akan membantu meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, terutama dengan mendorong kreativitas dan perkembangan karakter. Menurut Murdiyanto et al. (2023, h. 268), kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan

critical thinking, inovasi, dan penulisan kreatif. Siswa dapat memperkuat kreativitasnya dengan memecahkan masalah dan menciptakan karya orisinal dan inovatif melalui Kurikulum Merdeka. Melalui kurikulum Merdeka, siswa semakin kuat kreativitas dan kepribadian positifnya, sehingga semakin siap dan percaya diri menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang terdapat pada Kurikulum Merdeka adalah IPAS. Berpikir kreatif memegang peranan penting dalam memperkaya pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS mendorong siswa untuk mengenali berbagai aspek dan hubungan antara berbagai bidang pembelajaran serta menerapkan pemikiran kreatif dalam menyelesaikan tantangan dan permasalahan yang berada dilingkungannya.

Pada proses pembelajaran IPAS guru lebih dominan dalam melakukan penggunaan buku cetak. Berdasarkan penelitian Sari & Montessori (2021, h. 5276) penggunaan buku cetak belum membimbing peserta didik untuk melakukan pemecahan masalah dan berpikir kreatif, bacaan dan latihan soal yang terdapat pada buku cetak belum memberikan rangsangan kemampuan berpikir siswa secara maksimal. Menurut Mursidik et al. (2015, h.23) kompetensi berpikir kreatif merupakan hal yang penting bagi siswa dalam era persaingan globalisasi. Menurut Sari & Manurung (2021, h.1017) kemampuan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan aktivitas berpikir otak dalam menghasilkan ide, gagasan atau alternatif dalam menyelesaikan masalah. Berpikir kreatif harus dilatih dan dikembangkan pada anak mulai dari pendidikan dasar, melalui berpikir kreatif seseorang akan mampu mengaktualisasikan atau sebagai sumber realisasi diri.

Namun kenyataannya kemampuan berpikir kreatif pada siswa di Indonesia masih tergolong rendah. pembelajaran IPAS di sekolah dasar sering kali dihadapkan pada kurangnya minat siswa, metode pengajaran yang monoton, serta penggunaan media pembelajaran interaktif yang minim. Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dipengaruhi penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru. Ardika (2018, h.3469) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang tentunya akan berdampak pada perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Susanto & Radiallahuanha (2021, h.102) kemampuan berpikir kreatif siswa yang rendah disebabkan oleh penggunaan media oleh guru yang menyebabkan minat dan keinginan siswa kurang berkembang.

Keadaan ini serupa dengan yang terjadi di kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur. Hal ini tercermin dari nilai UTS IPAS siswa kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur.

**Tabel 1. 1 Nilai UTS Siswa Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah ketuntasan	Presentase	Keterangan
IV	75	20 orang	13	65%	Belum Tuntas
			7	35%	Tuntas
Jumlah				100%	

Melalui tabel diatas dapat dipahami bahwa, hasil UTS siswa kelas IV masih rendah dimana siswa yang tidak tuntas sesuai nilai KKM terdapat 13 siswa dengan persentase 65 % dan siswa yang tuntas hanya 7 siswa dengan persentase 35%. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika sebesar 80% siswa berada pada kategori tuntas. Rendahnya nilai siswa dalam mata pelajaran yang membutuhkan

pemikiran kreatif sering kali menjadi indikator dari masalah yang lebih mendasar terkait dengan metode pembelajaran dan lingkungan belajar yang kurang mendukung pengembangan keterampilan ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan berpikir kreatif siswa dan prestasi akademik. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif biasanya memiliki kemampuan dalam memahami materi, menghubungkan berbagai konsep, dan menemukan cara baru dalam menerapkan pengetahuan. Di sisi lain, siswa yang kurang terlatih dalam berpikir kreatif cenderung memiliki kinerja yang buruk karena kemampuan mereka yang terbatas dalam mengeksplorasi dan mengembangkan ide.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama dengan wali kelas, peneliti menemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat ketika belajar. Hal ini dapat dikarenakan guru hanya berpaku pada buku paket dan kurangnya penggunaan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gogahu & Prasetyo (2020, h. 1006) yang mengatakan bahwa penggunaan buku-buku pelajaran pokok saja akan menyebabkan keterampilan siswa kurang berkembang. Buku bacaan yang kurang menarik, serta isi bacaan didominasi tulisan tanpa gambar dan warna membuat siswa kurang tertarik dengan buku, penggunaan buku yang sama secara terus menerus menyebabkan siswa cepat bosan. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa siswa lebih banyak duduk, diam ditempat dan mendengarkan guru yang aktif menjelaskan materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat memperkaya pengalaman belajar mereka, memotivasi keterlibatan aktif, dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Salah satu media yang dapat digunakan guru selain buku paket dalam proses pembelajaran adalah media *Historical Heritage*. Media *Historical Heritage* merujuk pada berbagai bentuk media yang digunakan untuk mempelajari, mempromosikan, dan memperkenalkan warisan sejarah dan budaya suatu tempat. Tujuan dari media tersebut adalah untuk melestarikan, menghormati dan memperluas pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan sejarah masyarakat dan daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Krismawati (2018) membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis sejarah lokal dapat menumbuhkan literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, yang tentunya media ajar yang digunakan harus di desain sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian dan memunculkan rasa ingin tahu pada siswa sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Media pembelajarann *Historical Heritage* perlu dilakukan pengembangan untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Pengembangan media *Historical Heritage* dapat dilakukan dalam bentuk poster. Media *Historical heritage* berbentuk poster dapat sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Memanfaatkan media *Historical Heritage* berbentuk poster, siswa dapat melatih kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa sambil menyebarkan informasi sejarah yang bernilai.

Penggunaan media *Historical Heritage* dapat dilakukan pada IPAS pendidikan. IPAS adalah salah satu program pendidikan yang ditawarkan di Sekolah Dasar (SD) Junior High. Saat ini, pendidikan IPAS dianggap sebagai

topik utama dalam kurikulum merdeka. Dalam kursus sains alam dan sosial, kita diajarkan tentang makhluk hidup seperti kayu dan tanaman, serta cara orang berinteraksi secara sosial dan dengan lingkungan mereka. Menurut Bybee (2014, h. 12), kemampuan menulis kreatif adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa yang mengikuti kursus IPAS. Pada pembelajaran IPAS siswa harus mampu untuk melakukan penyampaian ide-ide dengan jelas dan teratur, baik dalam laporan eksperimen, presentasi, maupun diskusi kelas.

Penggunaan media dalam pembelajaran IPAS memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang penting, dan memperkaya kreatifitas mereka dalam IPAS. Media pembelajaran berbasis sejarah atau *Historical Heritage* pada pembelajaran IPAS dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa di lingkungan sekitar, peristiwa sejarah, konteks budaya, dan dampaknya pada masa kini. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, analisis sumber, dan pemahaman yang lebih baik tentang warisan sejarah sehingga akan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Meningkatkan prestasi akademik sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa memerlukan perubahan pendekatan pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan metode yang lebih beragam dan interaktif, seperti menggunakan proyek berbasis penelitian, berkolaborasi dalam kelompok, dan menggunakan media pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan inovasi. Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keberanian berinovasi, mendorong ide-ide kreatif, dan memberi siswa ruang untuk mengeksplorasi

berbagai solusi juga perlu diperhatikan. Melalui cara ini, siswa tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademiknya, tetapi juga akan siap menghadapi tantangan masa depan dengan solusi yang kreatif dan inovatif.

Pengembangan media pembelajaran *Historical Heritage* dilakukan dikarenakan pada buku pembelajaran IPAS yang menjadi media utama pembelajaran kurang memberikan gambaran-gambaran nyata kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin melakukan pengembangan media yang dapat memberikan gambaran dan bentuk nyata dari materi yang diajarkan. Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media "*Historical Heritage*" untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur T.A 2024/2025”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, indentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur masih tergolong rendah jika dilihat dari nilai siswa.
2. Siswa kesulitan dalam menemukan banyak ide, melakukan elaborasi ide, serta kurang melakukan inovasi yang terlihat dari rendahnya nilai siswa.
3. Penggunaan buku-buku pelajaran pokok selama proses pembelajaran saja menyebabkan keterampilan siswa kurang berkembang.
4. Pengembangan media pembelajaran oleh guru yang kurang bervariasi dan kurang mendukung peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa.

5. Kurangnya ketertarikan, perhatian serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
6. Belum adanya pengembangan media *Historical Heritage* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur.

### **1.3. Batasan Masalah**

Ini adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berekspresi secara kreatif di kelas IPAS Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur. Ini dimulai dengan penggunaan visual aids dan identifikasi masalah pada tahap awal.

### **1.4. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepraktisan media *Historical Heritage* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur?
2. Bagaimana kelayakan media *Historical Heritage* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur?
3. Bagaimana keefektifan pengembangan media *Historical Heritage* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui kelayakan pengembangan media *Historical Heritage* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur.
2. Mengetahui tingkat kelayakan media *Historical Heritage* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur.
3. Mengetahui Keefektifan media *Historical Heritage* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDIT Fauziah Binjai Timur.

### 1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Teorinya menyatakan bahwa ini adalah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menghasilkan ide-ide baru dan pemahaman yang dapat membantu para peneliti membuat materi pendidikan. Jika mereka ingin membuat keputusan yang bijaksana dalam bidang pendidikan, mereka harus memahami kondisi yang jelas tidak menguntungkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Dengan menggunakan pengembangan media edukasi Warisan Sejarah dapat mengajarkan siswa tentang adat istiadat Indonesia dan membantu mereka mempelajari hal-hal baru.

b. Manfaat bagi guru

Kami berharap itu dapat berfungsi sebagai pengganti media pendidikan untuk konten yang lebih canggih, meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dengan menggunakan media yang berasal dari sejarah.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sebagai salah satu media untuk pembelajaran yang diminati siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Sebagai referensi media pembelajaran yang lain untuk diterapkan dalam mata pelajaran yang lain

d. Manfaat bagi peneliti

Untuk meningkatkan kreativitas siswa di kelas dan mempersiapkan mereka untuk menjadi guru yang inovatif dan kreatif, perluas pengetahuan penulis, khususnya tentang materi pendidikan yang berkaitan dengan proyek Warisan Adat.

e. Manfaat bagi peneliti lain

Kami berharap dapat meningkatkan dan memberikan lebih banyak pengetahuan, terutama dalam pelajaran yang berpusat pada media sejarah, untuk meningkatkan kreativitas siswa.